

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil SMP Negeri 2 Gebog

##### a. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Gebog

SMP Negeri 2 Gebog Kudus didirikan sebagai upaya pengembangan dan perluasan sarana pendidikan tingkat menengah pertama di wilayah kabupaten Kudus khususnya wilayah Gebog. SMP 2 Gebog didirikan oleh pemerintah dan saat ini dipimpin oleh Mukhif Noor S.Pd selaku kepala sekolah dan memiliki akreditasi A (Sangat Baik). SMP Negeri 2 Gebog didirikan pada tahun 1985, memiliki luas 15.000 m. dengan luas bangunan 5.199 m.

Adapun identitas SMP N 2 Gebog, Kudus sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMP 2 GEBOG KUDUS
2. NPSN : 20317531
3. NSS : 201031909048
4. NIS : 200220
5. Alamat : Desa Karangmalang No. 53  
Gebog Kudus
6. No. Telp : (0291) 430177
7. Nama Kepala Sekolah : Mukhif Noor, S.Pd<sup>1</sup>

##### b. Letak Geografis SMP Negeri 2 Gebog

SMP 2 Gebog terletak di Desa Karangmalang No. 53 Gebog Kudus, tepatnya di Jl. Trunojoyo Karangmalang, Gebog Kudus. SMP 2 Gebog terletak di lokasi yang strategis, hal ini terlihat dari lokasinya yang dekat dengan perumahan warga dan terletak dipinggir jalan yang merupakan jalan utama untuk dilalui warga. Dilihat dari letak geografis SMP 2 Gebog terletak di lokasi yang strategis hal ini dapat dilihat dari lokasi masyarakat yang dekat dengan perumahan warga. SMP 2 Gebog Kudus sangat potensial untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya peraturan pemerintah yang mengadakan sistem zonasi di dunia pendidikan saat ini, SMP 2 Gebog dapat menerima peserta didik yang berdomisili disekitar sekolah.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi arsip administrasi SMP Negeri 2 Gebog, dikutip pada tanggal 10 September 2023

## 2. Visi Misi SMP Negeri 2 Gebog

- a. Visi SMP Negeri 2 Gebog Kudus  
Terwujudnya insan yang berprestasi, terampil, mandiri, berdasarkan iman dan taqwa dan berwawasan lingkungan.
- b. Misi SMP Negeri 2 Gebog Kudus
  - 1) Mewujudkan insan yang berprestasi di bidang akademik.
  - 2) Mewujudkan insan yang berprestasi di bidang seni dan budaya
  - 3) Mewujudkan insan yang berprestasi di bidang olahraga
  - 4) Mewujudkan insan yang terampil di bidang teknologi informasi dan komunikasi
  - 5) Mewujudkan insan yang mandiri dan berakhlakul karimah
  - 6) Mewujudkan insan yang kuat iman dan taqwanya
  - 7) Mewujudkan insan yang memiliki sikap peduli lingkungan
  - 8) Menyelenggarakan pendidikan inklusi untuk menumbuhkembangkan potensi ABK
  - 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang santun, hijau dan bersih dari sampah sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan
  - 10) Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pencegahan pencemaran lingkungan
  - 11) Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui upaya pencegahan lingkungan.<sup>2</sup>

## 3. Profil Museum Purbakala Pati Ayam

- a. Sejarah Museum Purbakala Pati Ayam  
Museum merupakan sebuah tempat untuk menyimpan benda cagar budaya yang sudah ditemukan dari kalangan masyarakat daerah. Adanya museum di gunakan untuk edukasi, sarana wisata dari berbagai daerah, dan untuk menampung benda-benda cagar budaya yang ditemukan di Pati ayam.<sup>3</sup> Museum Purbakala Pati Ayam terletak di Desa Terban Dukuh Kancilan dan masih dalam wilayah Kabupaten Kudus. Museum Pati Ayam resmi menjadi peninggalan budaya tanggal 22 September 2005 oleh Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jateng.

---

<sup>2</sup> Data obsevasi di SMP Negeri 2 Gebog, dikutip pada tanggal 10 September 2023.

<sup>3</sup> SA, wawancara oleh peneliti, 10 Agustus 2023, wawancara 1, Transkrip.

Sejarah awal berdirinya Museum Purbakala Pati Ayam yaitu berawal dari rumah warga yang digunakan untuk menyimpan hasil temuan-temuan fosil di daerah Pati Ayam yang diberi nama “Rumah Fosil”. Dinamakan “Rumah Fosil” karena rumah tersebut digunakan untuk menampung dan menyimpan temuan fosil saja<sup>4</sup>. Adapun fosil yang ditemukan di Situs Patiayam meliputi, *Stegodon Trigonocephalus* (gajah purba), *Elephas Sp* (juga sejenis gajah purba), *Ceruss Zwaani* dan *Cervus Lydekkeri Martin* (sejenis rusa), dan *Rhinoceros Sondaicus* (badak). Kemudian ada *Brachygnatus Dubois* (babi), *Felis Sp* (macan), *Bos Bubalus Palaeokarabau* (sejenis kerbau), dan *Bos Banteng alaeosondaicus*, serta *Crocodilus sp* (buaya) serta kapak genggam atau *chopper*.<sup>5</sup>

Sebelum bangunan museum Patiayam berdiri seperti sekarang fosil-fosil yang ditemukan di Situs Patiayam dititipkan penyimpanannya di rumah salah satu warga Desa Terban Dusun Kancilan yaitu rumah Alm. Rakijan Almusthofa, sebagai bentuk usaha penyelamatan dan pelestarian terhadap fosil tersebut sebagai benda cagar budaya. Rakijan Almusthofa merupakan perintis awal adanya museum purbakala pati ayam, beliau mengumpulkan dan menampung fosil-fosil yang ditemukan oleh warga dan ditaruh di dalam rak-rak di rumahnya. Fosil kepala banteng, gading gajah, dan tulang dalam keadaan tidak utuh tertata di rak susun empat dan susun lima di dalam ruangan berukuran 4x4 meter. Rakijan Almusthofa bersama Kardi mengurus “balung buto” (tulang raksasa) yang ditemukan warga sekitar. Untuk melestarikan dan mengamankan “tempat” dari kolektor, warga membentuk Paguyuban Pelestarian Situs Pati Ayam<sup>6</sup>.

Temuan-temuan fosil baik hasil temuan penduduk maupun hasil penelitian sengaja tidak di pindahkan ke tempat lain agar banyak masyarakat lain di luar daerah berkunjung

---

<sup>4</sup> Lilik Ngesti Widiaryani, *Profil Museum Situs Purbakala Patiayam*, ed. Mita Hermawati (UPTD Museum dan Taman Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, 2020).

<sup>5</sup> Akhmad Nazaruddin, “Museum Patiayam Kudus Perluas Ruang Pamer Fosil Purba,” *Jateng.Antaraneews.Com*, September 2022.

<sup>6</sup> Sumber Dokumentasi Pribadi milik Ibu Siti Asmah dalam bentuk klipng yang disusun oleh Bapak Rakijan Almusthofa.

ke Desa Terban untuk melihat fosil<sup>7</sup>. “Rumah Fosil” bisa dikenal oleh masyarakat pada awalnya berawal dari Pak Supami yang menjabat sebagai Kasi Purbakala Kabupaten Kudus yang datang ke rumah Ibu S.A yang merupakan istri dari Bapak Rakijan Almusthofa alm. Pak Supami asli kelahiran Terban, beliau datang dan mengajak wartawan-wartawan untuk meliput “Rumah Fosil” yang kemudian banyak di tulis di koran sehingga rumah fosil terkenal. Dilain pihak meningkatnya kunjungan masyarakat untuk melihat fosil tampaknya terbantu oleh gencarnya pemberitaan lewat media massa pada saat itu, karena setiap ada penemuan baru selalu menjadi bahan berita, terutama media masa lokal<sup>8</sup>. Dengan adanya hal tersebut, banyak peneliti yang datang ke “Rumah Fosil” untuk melakukan penelitian.<sup>9</sup> Selain itu, pada tahun 2006 diadakan seminar nasional yang dihadiri oleh pihak kemuseuman jawa tengah dan juga tokoh-tokoh daerah . Dalam seminar tersebut berisi bahwa patiyam benar-benar dinamakan situs. Situs yaitu tempat dimana ditemukan benda-benda cagar budaya yang perlu dilindungi dan dilestarikan<sup>10</sup>.

Temuan fosil-fosil mulanya memang tetap berada di Desa Terban yaitu ditampung pada suatu tempat di rumah penduduk, namun sejak tahun 2009 dipindahkan ke sebuah bangunan bekas ruang PKD di kompleks Balai Desa Terban. Di tempat baru tersebut lebih memudahkan masyarakat untuk mengunjungi dan melihat fosil<sup>11</sup>. Pada tahun 2010-2013 “Museum” dipindahkan dari “Rumah Fosil” ke lingkungan Balai Desa di Desa Terban, menempati bangunan eks ruang Polindes atau PKD (Pusat Kesehatan Desa) di Desa Terban. Tempat ini kemudian menjadi tempat sementara penyimpanan fosil-fosil hasil temuan di Situs Patiyam(meneruskan fungsi rumah fosil yang ama), sekaligus menjadi ruang pameran (*display*) fosil. Bangunan rumah ini mempunyai 2 ruangan yang difungsikan sebagai ruang display dan ruang storage/penyimpanan sekaligus

---

<sup>7</sup> Siswanto, Zaim, and Noerwidi, *Konservasi Dan Pengembangan Sumberdaya Arkeologi Situs Patiyam*.

<sup>8</sup> Siswanto, Zaim, and Noerwidi.

<sup>9</sup> SA, wawancara oleh peneliti, 10 Agustus 2023, wawancara 1, Transkrip.

<sup>10</sup> SA, wawancara oleh peneliti, 10 Agustus 2023, wawancara 1, Transkrip.

<sup>11</sup> Siswanto, Zaim, and Noerwidi, *Konservasi Dan Pengembangan Sumberdaya Arkeologi Situs Patiyam*.

bengkel konservasi. Pengelola “Museum” sementara adalah para anggota Paguyuban Pelestarian Situs Patiayam<sup>12</sup>.

Kemudian pada tahun 2013 Pemerintah Kabupaten Kudus mendirikan bangunan sederhana di atas tanah sewa, milik Pemerintah Desa Terban, yang digunakan untuk gedung museum. Sejak tahun 2013, fosil-fosil hasil temuan di Situs Patiayam ditampung dan disimpan di Museum Patiayam. Museum Patiayam merupakan sebuah tempat menampung, menyimpan, dan menyelamatkan temuan fosil yang sudah semakin bertambah banyak. Sejak tahun 2014 bangunan Museum Patiayam direhab dan diperbaiki kembali dengan pengembangan ukuran bangunan 12 x 20 meter yang didirikan diatas tanah Pemerintah Desa Terban, yang disewa oleh Pemerintah Kabupaten Kudus, dengan luas tanah 7.500 m<sup>2</sup>.<sup>13</sup>

Sejak tahun 2014 bangunan Museum Patiayam direhab dan diperbaiki kembali dengan pengembangan ukuran bangunan 12 x 20 meter, didirikan di atas tanah Pemerintah Desa Terban, yang disewa oleh Pemerintah Kabupaten Kudus, dengan luas tanah 7.500 m<sup>2</sup>. Pada bulan Desember 2019, Museum Situs Purbakala Patiayam memperoleh sertifikat Standarisasi Museum dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada tahun 2022, Pemerintah Kabupaten Kudus memulai perluasan gedung museum dengan membangun satu gedung lagi di sebelah gedung Museum Situs Purbakala Patiayam yang sudah berdiri.

Pembangunan gedung baru merupakan salah satu dukungan dari Pemerintah Kabupaten Kudus untuk mengembangkan potensi kepurbakalaan yang ada di Kawasan Situs Purbakala Patiayam. Pembangunan gedung tersebut karena koleksi museum yang sudah mencapai 9.346 fosil purbakala. Nantinya gedung baru tersebut akan menjadi gedung kembar, gedung kembar nantinya akan dibagi menjadi beberapa fungsi ruang, seperti ruang penelitian/eksavasi, ruang pameran, ruang edukasi, hingga ruang penyimpanan fosil-fosil purbakala.<sup>14</sup> Lantai satu

---

<sup>12</sup> Widiasuryani, *Profil Museum Situs Purbakala Patiayam*.

<sup>13</sup> Widiasuryani.

<sup>14</sup> Yuda Auliya Rahman, “Museum Patiayam Kudus Bakal Miliki Gedung Kembar,” *Murianews.Com*, 2022.

gedung lama dan gedung baru akan difungsikan sebagai ruang pameran. Sedang di lantai dua gedung lama difungsikan untuk lab, dan lantai dua gedung baru untuk storage. Antar lab dan storage nanti akan ada penghubungnya.<sup>15</sup>

b. Koleksi Museum Purbakala Pati Ayam

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kudus Nomor:070/2117/1000/2020 tentang Penetapan Fauna Situs Pati Ayam sebagai Benda Cagar Budaya Peringkat Kabupaten Kudus, terdapat 17 fosil fauna yang terpilih khususnya karena kelangkaan dan sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan antara lain:

1. Anoa purba (*Duboisia Santeng*)
2. Fosil Gading Gajah Purba (*Stegodon trigonocephalus*)
3. Fosil tempurung kepala dan tanduk *Cranium cervus*
4. Fragmen kepala kerbau purba (*Bossubalus palaeokarabau*)
5. Fosil tempurung kepala kerbau (*Bosbibos palaeosondaicus*) dengan tanduk
6. Fosil kaki depan kuda nil purba (*Metatarsal hexaprotodon*)
7. Fosil fragmen rahang bawah badak (*Mandibula rhinoceros*)
8. Fosil *Maxilla* monyet atau rahang atas dan gigi geligi
9. Fosil rahang bawah berserta gigi babi hutan (*Mandibulla sinsitra Sus sp*)
10. Fosil fragmen gigi geraham landak (*Molar Hytricideae*)
11. Fosil fragmen *Cranium felidae*
12. Tempurung atas penyu air tawar (*Carapace tryonix sp*)
13. Fosil gigi hiu dari famili *Notorynchus* (*Dentary Notorynchus sp.*)
14. Fosil fragmen gigi hiu purba spesies *Isurus sp* (*Dentary isurus sp.*)
15. Fosil fragmen gigi spesies buaya purba (*Dentary crocodylidae*)
16. Fragmen cangkang kerang laut (*Cast tonnidae*)

---

<sup>15</sup> Shela Meylani, "Gedung Baru Museum Patiayam Tahap Pembuatan Pondasi," *Joglojateng.Com*, September 2022.

17. Fosil fragmen cangkang kerang laut (*Cast tonna allium*)<sup>16</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang berjudul “ Museum Purbakala Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Kelas VII di SMP 2 Gebog Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2023” ini bertujuan untuk menjelaskan Pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal bagi kelasVII SMP. Dalam penelitian ini, kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam dilakukan satu kali pada tanggal 10 Agustus 2023. Kunjungan biasanya dilakukan setelah penyampaian materi mengenai zaman prasejarah sudah selesai. Seperti yang tertera dalam rumusan masalah, dalam hal ini akan membahas mengenai kelebihan dan kekurangan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber belajar sejarah lokal , pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam oleh guru IPS sebagai sumber belajar sejarah lokal, relevansi koleksi Museum Purbakala Pati Ayam dengan materi pembelajaran IPS kelas VII. Adapun perolehan data yang dibutuhkan serta digunakan untuk menjawab permasalahan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek yang diteliti. Berdasarkan hasil dari perolehan data-data penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Kelebihan dan Kekurangan Museum Purbakala Pati Ayam Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal

#### a. Kelebihan Museum Purbakala Pati Ayam Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal

Museum sebagai sumber belajar dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, belajar menilai, berpikir kritis dan untuk selanjutnya mendorong siswa agar berani untuk memberikan sebuah tanggapan-tanggapan serta komentar-komentar terhadap sebuah peristiwa sejarah yang telah terjadi sehingga proses pembelajaran terpusat pada siswa (*student centered*). Nilai dari peninggalan sejarah yang terdapat di museum dapat menjadi salah satu referensi kesadaran bagi bangsa Indonesia khususnya siswa sebagai generasi penerus untuk membangun kehidupan masa depan yang lebih baik, tidak hanya pada tatanan kemakmuran

---

<sup>16</sup> Jay Fajar, “Menengok Fosil Satwa Purba Di Museum Situs Purbakala Patiayam,” [Mongabay.co.id](http://Mongabay.co.id), 2021.

secara ekonomis, namun memiliki identitas kebangsaan yang beradab<sup>17</sup>.

Kedudukan, fungsi dan peranan koleksi benda bersejarah sangat strategis karena menyangkut pembentukan aspek-aspek ilmu pengetahuan, nilai-nilai pada siswa dan setiap jenjang pendidikan. Nilai yang diperoleh dari pembelajaran sejarah melalui museum sebagai sumber belajar adalah mengembangkan kesadaran nasional sebagai daya mental proses pembangunan nasional dan identitas bangsa.

Dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan sumber belajar dalam rangka untuk memotivasi belajar siswa.
- 2) Pemanfaatan sumber belajar dalam rangka mendukung pencapaian kompetensi siswa
- 3) Pemanfaatan sumber belajar dalam rangka mendukung program pengajaran yang melibatkan aktivitas penelitian bidang studi pelajaran sejarah.
- 4) Pemanfaatan sumber belajar dapat membantu memecahkan masalah.

Berdasarkan observasi peneliti, kelebihan museum purbakala pati ayam sebagai sumber belajar sejarah lokal adalah sebagai berikut:

- 1) Koleksi yang dimiliki Museum Purbakala Pati Ayam sangat lengkap dan terus bertambah, terdapat kurang lebih 9.000 fosil dan 17 spesies yang di display memberikan banyak ilmu dan dapat menambah wawasan pengunjung/peserta didik<sup>18</sup>.
- 2) Temuan di Situs Patiayam secara umum tidak mengalami perpindahan (rework) sehingga fosil binatang yang ditemukan cenderung utuh. Fosil yang ditemukan di situs Patiayam masih utuh dikarenakan penimbunan abu vulkanik halus dan pembentukan fosil berlangsung baik. Hal ini menjadi kelebihan museum patiyam dibandingkan dengan museum lainnya<sup>19</sup>. Temuan fosil di situs lain kebanyakan mengalami perpindahan yang akibatnya fosil ditemukan berupa pecahan-pecahan.

---

<sup>17</sup> Mursidi, "Pemanfaatan Museum Blambangan Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Kelas X SMA Negeri Kabupaten Banyuwangi."

<sup>18</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 21 November 2022, Transkrip.

<sup>19</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 21 November 2022, Transkrip.

- 3) Situs Patiayam merupakan salah satu situs terlengkap, dibuktikan dengan ditemukannya manusia purba (*Homo erectus*) yang berjumlah 4buah. Semuanya diperoleh dari formasi Slumprit yang berusia sekitar 700.000 tahun<sup>20</sup>. Selain itu, di situs patiayam ditemukan fauna vertebrata dan fauna invertebrata<sup>21</sup>.
  - 4) Ditemukannya alat-alat batu manusia yang menandakan hasil budaya manusia pada zaman purba<sup>22</sup>. Menurut Jamin selaku Koordinator Museum Situs Purbakala Pati Ayam, manusia purba yang berada di Patiayam hidup dari berburu<sup>23</sup>. Adapun artefak yang ditemukan di situs patiayam antara lain: alat penyerut, alat serpih, kapak perimbas, bola batu, batu inti, batu pemukul, batu asah, beliung persegi, dan kapak besar. Adapun alat yang terbuat dari tulang terdiri atas: lancipan tulang dan spatula<sup>24</sup>. Peninggalan hasil kebudayaan ini dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran IPS.
  - 5) Museum Purbakala Pati Ayam memberikan manfaat untuk dunia pendidikan khusus dalam sejarah masa praaksara yang didukung dengan fasilitas yang cukup memadai dan petugas museum yang sudah cakap dalam membimbing dan mengedukasi masyarakat/pengunjung yang datang ke museum<sup>25</sup>.
- b. Kekurangan Museum Purbakala Pati Ayam Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal
- Menurut Suyatno Kartodirdjo dkk., ada tiga penyebab belum maksimalnya pemanfaatan museum sebagai sumber belajar antara lain:

---

<sup>20</sup> Siswanto et al., “Buku Pengetahuan Situs Patiayam Merangkai Kekayaan Situs Patiayam,” in *Situs Patiayam*, ed. Inajati Adrisijanti (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 66–72.

<sup>21</sup> Universitas STEKOM, “Situs Purbakala Patiayam,” in *Ensiklopedia Dunia* (p2k.stekom.ac.id, 2022).

<sup>22</sup> STEKOM.

<sup>23</sup> Dian Utoro Aji, “Banyak Ditemukan Fosil,Ini Beda Situs Patiayam Kudus Dengan Sangiran.,” *Detik.Com*, August 25, 2023.

<sup>24</sup> Siswanto et al., “Buku Pengetahuan Situs Patiayam Merangkai Kekayaan Situs Patiayam.”

<sup>25</sup> Santiko Utomo, “Pemanfaatan Museum Patiayam Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma Negeri 1 Mejobo Dalam Materi Pokok Sejarah Masa Praaksara,” 2019.

- 1) Pengetahuan tentang kemuseuman guru sejarah yang belum memadai.
- 2) Belum semua sekolah memprogramkan kunjungan ke museum-museum.
- 3) Terbatasnya waktu dan dana.

Berdasarkan observasi peneliti, dalam pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber belajar oleh guru IPS, terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru atau pihak sekolah antara lain<sup>26</sup>:

- 1) Terbatasnya waktu

Dalam pembelajaran di sekolah, pasti memiliki waktu yang dibatasi sesuai dengan peraturan standar isi. Dengan adanya kunjungan ke museum secara langsung guru terkadang kesulitan dalam mengatur waktu tersebut agar kegiatan dapat terlaksana dengan maksimal. Guru harus menentukan waktu yang tepat agar tidak terbentur dengan kegiatan lain yang ada di sekolah.

- 2) Alat Transportasi dan Biaya

Setiap kegiatan membutuhkan biaya termasuk kegiatan kunjungan ke museum. Dalam melakukan kunjungan pastinya memerlukan alat transportasi dan biaya dari sekolah yang tidak sedikit. Sekolah harus mengatur alat transportasi dan biaya yang digunakan untuk kegiatan agar dapat dilaksanakan dengan lancar.

- 3) Jarak dan Keamanan peserta didik

Karena jarak yang lumayan jauh dari sekolah ke museum, hal tersebut berkaitan dengan keamanan peserta didik yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini, karena peserta didik yang jumlahnya banyak harus menggunakan keamanan yang ketat agar peserta didik tetap aman dari awal hingga akhir kegiatan kunjungan.

## **2. Pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal oleh Guru IPS**

Sumber belajar merupakan semua sumber seperti pesan orang, bahan, alat dan tempat yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajarnya untuk meningkatkan kualitas belajarnya<sup>27</sup>. Sumber belajar adalah segala wujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup

---

<sup>26</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

<sup>27</sup> Abdullah R., "Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar," *Jurnal Ilmiah DIDATIKA* 12, no. 2 (2012).

semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pendidik agar terjadi perilaku belajar. Sumber belajar bagi peserta didik tidak hanya buku teks yang diberikan dari sekolah saja. Media pembelajaran merupakan sumber belajar lain yang memiliki peranan dan manfaat yang penting dalam mendukung proses pembelajaran.

Dalam aplikasinya bentuk pembelajaran pada anak-anak dan orang dewasa terletak pada media pendidikan yang dipakai. Museum dipakai sebagai media dalam penelitian ini, dapat dikatakan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di semua tingkatan pendidikan yang ada. Hooper-Greenhill mengemukakan bahwa peran pendidikan museum salah satunya dapat dilihat dari bagaimana institusi pendidikan yaitu sekolah dan universitas memanfaatkan museum melalui aktifitas belajar mengajar<sup>28</sup>.

Beragam target pembelajaran baik oleh pelajar SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi dapat diimplementasikan di museum. Pembelajaran sejarah dalam mata pelajaran IPS di museum adalah sebagian kecil dari kreatifitas pengajaran yang dapat dijalankan oleh tenaga pendidik. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kreatifitas guru atau pengajar untuk memanfaatkan museum sebagai peluang atau tempat belajar informal bagi peserta didik<sup>29</sup>.

Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu menggunakan model atau metode yang efektif<sup>30</sup>. Metode pembelajaran adalah komponen-komponen yang perlu dipakai dalam aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan dan pembentukan keahlian peserta didik dengan catatan menggunakan cara mengajar atau metode yang tepat dan efektif. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu F., menggunakan metode diskusi kelompok dan virtual tour mengenai museum purbakala pati ayam secara lebih luas, tidak hanya terpaku pada sejarah berdirinya Museum Purbakala Pati Ayam saja.

Upaya pemanfaatan media museum sebagai sumber belajar untuk memahami materi sejarah tidak dapat dilakukan

---

<sup>28</sup> Junaid, "Museum Dalam Perspektif Pariwisata Dan Pendidikan."

<sup>29</sup> Junaid.

<sup>30</sup> Abi Amar Zubair, "Pemanfaatan Menara Kudus Bagi Pembelajaran IPS Tingkat SMP/Mts," *Jurnal Pendidikan IPS* 12, no. 1 (2021).

secara sembarangan. Dalam praktiknya, hal ini membutuhkan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat tentang bagaimana memanfaatkan museum agar terwujud efektifitas pembelajaran. Adapun upaya dalam memanfaatkan museum purbakala pati ayam harus memiliki prinsip pengembangan materi pemanfaatan museum purbakala pati ayam sebagai sumber belajar IPS sejarah lokal yang memiliki kesesuaian (relevan) dan konsisten terhadap Kompetensi Dasar pada tingkat SMP/MTs di semua tingkatan kelas pada Kurikulum Dasar tertentu yang sesuai dengan takaran materi dalam pembelajaran IPS. Pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam oleh guru terhadap peserta didik harus seimbang supaya tidak terjadi kekurangan dalam tercapainya takaran materi maupun keterlambatan dalam mencapai kadar kurikulum.

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar. Untuk memperjelas pemanfaatan museum purbakala patiyam sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam pembelajaran IPS, maka pemanfaatannya dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyiapkan Modul Ajar Kurikulum (RPP+)

Dalam kurikulum merdeka, penyebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) diganti dengan Modul Ajar Kurikulum. Modul ajar atau bahan ajar merupakan seperangkat materi/konsep keilmuan terdiri konsep, fakta, prinsip ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum<sup>31</sup>. Penyusunan Modul Ajar Kurikulum (RPP+) merupakan langkah awal yang dipersiapkan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Materi yang dibuat dengan Modul Ajar Kurikulum (RPP+) yaitu Periodisasi Zaman Prasejarah. Modul Ajar Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam persiapan pembelajaran IPS. Ibu F., menjelaskan bahwa dalam pembuatan Modul Ajar Kurikulum (RPP+) biasanya memuat beberapa bagian diantaranya mencakup judul, tujuan pembelajaran, identitas sekolah, media dan sumber belajar yang digunakan, metode pembelajaran, tahapan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup> Rosyid, "Pemanfaatan Cagar Budaya Kauman Menara Kudus Sebagai Media Pembelajaran Sejarah."

<sup>32</sup> F., wawancara oleh peneliti, 8 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

Dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar, perlu adanya pemberian materi awal bagi peserta didik sebelum melakukan kunjungan ke museum. Hal ini diperlukan agar peserta didik pada saat melakukan kunjungan ke museum lebih mudah tercapai pemahaman yang didapat terkait materi yang sudah ditentukan pada saat penyusunan modul ajar kurikulum. Selain itu, dalam pembuatan modul ajar kurikulum (RPP+) juga harus mempertimbangkan ketersediaan media pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran dapat terlaksana dengan tepat sesuai capaian pembelajaran<sup>33</sup>.

- b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Memanfaatkan Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di kelas VII A

Setelah tahap pembuatan Modul Ajar Kurikulum (RPP+) selesai, selanjutnya masuk dalam tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya pada Modul Ajar Kurikulum (RPP+) . Dalam tahap ini pendidik akan mengintegrasikan koleksi Museum Purbakala Pati Ayam dengan Materi Periodisasi Zaman Prasejarah. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik yaitu sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka dan berdoa

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memberikan salam pembuka dan berdoa bersama untuk mengawali pembelajaran<sup>34</sup>.

- b) Guru melakukan absensi kehadiran siswa

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru melakukan absensi kehadiran siswa untuk mengecek peserta yang hadir dan tidak hadir dalam pembelajaran tersebut, selain itu juga mengetahui keterangan ketidakhadiran siswa yang dapat diketahui dari informasi wali kelas dan surat izin<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup> Sustianingsih, "Pemanfaatan Museum SUBKOSS Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Lubuklinggau."

<sup>34</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

<sup>35</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

- c) Guru mengingatkan materi pertemuan sebelumnya  
Berdasarkan hasil observasi, sebelum melanjutkan pembelajaran guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan untuk mengingat kembali apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik dalam pertemuan sebelumnya<sup>36</sup>.
- d) Guru memberikan pertanyaan pemantik dan memotivasi siswa

Jarolimek dan Parker menyatakan bahwa, pemanfaatan museum secara optimal dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mereka diberikan kesempatan membentuk penyesuaian materi yang diajarkan dengan materi yang dipamerkan<sup>37</sup>. Maksudnya, kunjungan dilakukan setelah melakukan eskplorasi ide dan konsep di ruang kelas melalui membaca, menonton tayangan video, belajar dan diskusi yang dilakukan sebelum memulai suatu kegiatan. Ketika menugaskan peserta didik ke museum, sebelumnya guru akan mempersiapkan kelas melalui identifikasi beberapa pertanyaan relevan berkaitan dengan item yang akan diamati<sup>38</sup>.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum memulai materi guru memberikan pertanyaan pemantik untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dan mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan. Selain itu, guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajar<sup>39</sup>. Adapun pertanyaan pemantik yang ditanyakan oleh Ibu F., antara lain<sup>40</sup>:

1. Apakah kalian pernah mengunjungi museum?
2. Apakah kalian mengetahui fungsi museum?
3. Apakah kalian mengetahui tentang kehidupan manusia purba/masa pra sejarah?

<sup>36</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkip.

<sup>37</sup> J Jarolimek and Parker W.C, *Social Studies Elementary Education*, 9th ed. (Newyork: Mac Millian Publishing Co, 1993).

<sup>38</sup> Gunawan Rudy Evitasari Okta, Qodariah Lelly, "Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis," *ESTORIA* 1, no. 1 (2021).

<sup>39</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkip.

<sup>40</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkip.

4. Apakah kalian pernah berkunjung ke Museum Purbakala Pati Ayam?
- e) Guru menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pembagian kelompok, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, langkah selanjutnya guru memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, pembagian kelompok untuk diskusi dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan nantinya. Guru menjelaskan sistem diskusi yang akan dilakukan agar peserta didik memahami langkah-langkah diskusi yang akan berlangsung. Guru juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan virtual tour museum yang ditayangkan melalui TV Digital di dalam kelas<sup>41</sup>.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menstimulus peserta didik dengan tayangan video “Virtual Tour Museum Purbakala Pati Ayam”

Sebelum memulai diskusi guru terlebih dahulu memberikan stimulus kepada peserta didik agar semangat dalam melakukan diskusi dengan menonton tayangan video melalui TV Digital. Hal tersebut dilakukan oleh Ibu F., untuk memantik semangat peserta didik mempelajari materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak bosan sebelum diskusi dimulai<sup>42</sup>.

---

<sup>41</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

<sup>42</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.



**Gambar 4.1 Guru menayangkan video “Virtual Tour Museum Purbakala Pati Ayam”**

- b) Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik sebagai bahan diskusi kelompok.



**Gambar 4.2 Guru membagikan lembar kerja kepada peserta didik**

Sebelum diskusi berlangsung, guru membagikan lembar kerja yang nantinya akan digunakan untuk diskusi kelompok<sup>43</sup>. Ibu F. Juga menjelaskan bahwa selama peserta didik menonton tayangan video sambil dijelaskan bagaimana cara mengerjakan lembar kerja tersebut agar peserta didik memahami alur diskusi yang akan dilakukan<sup>44</sup>. Guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam

<sup>43</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 202, Transkrip.

<sup>44</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

bentuk laporan kelompok yang nantinya dipresentasikan di depan kelas.

- c) Guru mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

Setelah pembagian lembar kerja, guru mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang terkait dengan materi. Dalam hal ini karena materi yang akan disampaikan yaitu tentang perodesasi zaman prasejarah, guru mengorientasikan masalah mengenai bagaimana kehidupan masa pra aksara saat itu yang dihubungkan dengan materi<sup>45</sup>.



**Gambar 4.3 Guru mengorientasikan peserta didik terhadap masalah**

Guru menjelaskan keterkaitan antara mempelajari kehidupan masa pra aksara atau manusia purba dengan perodesasi zaman prasejarah. Ibu F., menjelaskan bahwa dalam menyampaikan materi zaman purba atau masa prasejarah perlu adanya pembatasan pemahaman agar peserta didik dalam memahami materi tetap sesuai dengan konteks pembelajaran, dikarenakan materi zaman prasejarah dapat menimbulkan perbedaan pemikiran bagi peserta didik. Ibu F., menjelaskan kepada peserta didik batasan dalam mempelajari materi zaman purba dengan keyakinan peserta didik<sup>46</sup>.

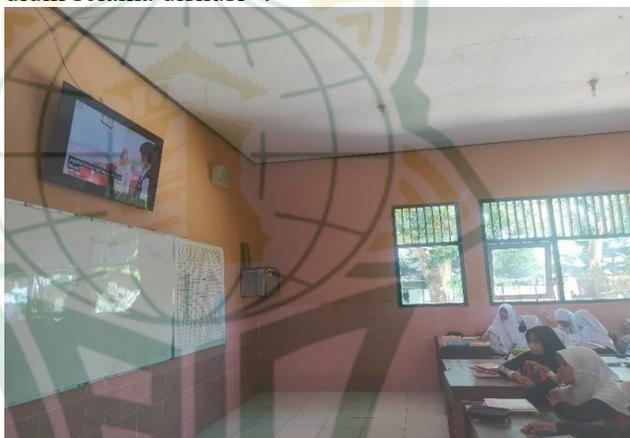
- d) Guru membimbing penyelidikan peserta didik secara berkelompok tentang kehidupan masa pra aksara

<sup>45</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

<sup>46</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

dengan melihat tayangan video dan membaca sumber belajar.

Setelah penjelasan langkah-langkah dalam diskusi, guru membimbing penyelidikan peserta didik tentang materi kehidupan masa pra aksara. Dalam hal ini, guru menayangkan video tentang museum purbakala pati ayam agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang ada pada lembar kerja peserta didik. Guru berkeliling untuk melihat proses diskusi peserta didik dan bertanya bagaimana peserta didik dalam memahami materi, guru bertanya adakah kesulitan atau hambatan yang ditemui peserta didik selama diskusi<sup>47</sup>.



**Gambar 4.4 Guru menayangkan video dan PPT terkait materi pembelajaran.**

Setelah menayangkan video tentang museum, guru menampilkan PPT terkait Periodesasi Zaman Prasejarah. Kemudian Ibu F. menjelaskan materi tentang periodesasi zaman prasejarah. Dalam menjelaskan, guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah disampaikan, peserta didik diberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai materi dan video yang sudah ditayangkan. Guru mengaitkan materi periodesasi zaman prasejarah dengan kehidupan manusia purba dan museum pati ayam<sup>48</sup>.Guru

<sup>47</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

<sup>48</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

memberikan informasi kepada peserta didik tentang museum pati ayam dan kaitannya dengan kehidupan manusia purba.

### 3) Penutup

- a) Guru membimbing peserta didik untuk presentasi hasil diskusi

Setelah menyampaikan materi tentang perodesasi zaman prasejarah, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar kerja dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk maju presentasi, guru membimbing peserta didik untuk melakukan presentasi. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyanggah atau memberikan tambahan hasil diskusi kelompok lain<sup>49</sup>.

- b) Guru menyimpulkan konsep secara klasikal dan memberikan kuis lisan.

Guru meminta peserta didik untuk menambahkan poin-poin penting hasil diskusi ke dalam laporan masing-masing kelompok. Setelah itu guru memberikan kesimpulan konsep secara klasikal terkait materi perodesasi zaman prasejarah yang sudah disampaikan dan didiskusikan. Guru memberikan kuis lisan untuk mengecek pemahaman peserta didik setelah dilakukannya diskusi kelompok dan presentasi<sup>50</sup>.

- c) Guru mengagendakan kegiatan berikutnya dan memberikan pesan moral kepada peserta didik.

Guru menyampaikan kegiatan berikutnya yaitu kunjungan ke museum secara langsung. Guru memberikan pesan moral kepada peserta didik dan menyampaikan manfaat mempelajari materi tersebut dalam kegiatan sehari-hari<sup>51</sup>.

- d) Guru mengucapkan salam penutup dan memimpin berdoa

Setelah memberikan pesan moral kepada peserta didik, selanjutnya guru mengkondisikan

<sup>49</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

<sup>50</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

<sup>51</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

peserta didik untuk bersiap pulang, guru memimpin berdoa dan mengucapkan salam penutup<sup>52</sup>.

- c. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan melakukan kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal.

1) Pendahuluan

- a) Guru mengkondisikan peserta didik untuk persiapan kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam
- b) Guru melakukan absensi dan memimpin berdoa untuk memulai kegiatan.
- c) Guru menjelaskan tujuan pelaksanaan kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mendampingi peserta didik dalam kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam



**Gambar 4.5 Guru mendampingi peserta didik dalam kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam**

- b) Peserta didik diminta untuk mengamati dan melihat semua koleksi yang ada di museum.

---

<sup>52</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.



**Gambar 4.6 Peserta didik mengamati dan melihat koleksi museum**

- c) Peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan dari pengelola museum mengenai sejarah museum dan koleksi yang ada di museum.



**Gambar 4.7 Pengelola museum memberikan edukasi kepada peserta didik**

- 3) Penutup
- a) Guru menjelaskan manfaat kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam.
  - b) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang pengalaman yang diperoleh saat mengunjungi museum.

- c) Guru mengkondisikan peserta didik untuk dokumentasi dan mengecek kelengkapan peserta didik.
  - d) Guru memimpin berdoa dan persiapan pulang.
- d. Hambatan dalam Pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai Sumber Belajar

Dalam pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber belajar terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru atau pihak sekolah antara lain<sup>53</sup>:

1. Terbatasnya waktu

Dalam pembelajaran di sekolah, pasti memiliki waktu yang dibatasi sesuai dengan peraturan standar isi. Dengan adanya kunjungan ke museum secara langsung guru terkadang kesulitan dalam mengatur waktu tersebut agar kegiatan dapat terlaksana dengan maksimal. Guru harus menentukan waktu yang tepat agar tidak terbentur dengan kegiatan lain yang ada di sekolah.

2. Alat Transportasi dan Biaya

Dalam melakukan kunjungan pastinya memerlukan alat transportasi dan biaya dari sekolah yang tidak sedikit.

3. Jarak dan Keamanan peserta didik

Karena jarak yang lumayan jauh dari sekolah ke museum, keamanan peserta didik menjadi hambatan dalam kegiatan ini, karena peserta didik yang banyak harus menggunakan keamanan yang ketat agar peserta didik tetap aman dari awal hingga akhir kegiatan kunjungan.

**3. Relevansi Koleksi Museum Purbakala Pati Ayam dengan Materi Pembelajaran IPS.**

Dari koleksi museum yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah lokal adalah yang bersifat visual dan tidak membosankan. Pemanfaatan koleksi museum akan memberikan motivasi belajar siswa terutama dengan belajar analisis dan eksperimen. Koleksi museum yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar adalah replika manusia purba, fosil hewan-hewan laut, gading gajah purba, kerbau purba, kaki gajah purba. Ibu F. menjelaskan bahwa koleksi museum yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tergantung materi yang akan dipelajari

---

<sup>53</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

peserta didik<sup>54</sup>. Koleksi Museum Purbakala yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah lokal menurut Ibu F. yaitu replika manusia purba, gading gajah purba, fosil kaki gajah purba, kerbau purba, fosil kerang laut dan hewan laut lainnya.



**Gambar 4.8 Kepala Kerbau Purba**



**Gambar 4.9 Gading Gajah Purba**

Sejarah Berdirinya Museum Purbakala Pati Ayam dan Koleksi Museum dapat dikontribusikan dalam pembelajaran di sekolah terutama di tingkat SMP/MTs. Materi ini dapat diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka di Kelas VII Semester 2 yang membahas mengenai perodesasi zaman pra sejarah. Ibu F., menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka lebih mengutamakan proses belajar peserta didik, selain itu guru diberikan kewenangan untuk mengatur model pembelajaran dan

<sup>54</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

materi yang disampaikan kepada peserta didik<sup>55</sup>. Dalam konsep IPS terutama sejarah, Museum Purbakala Pati Ayam mempunyai sejarah awal berdiri sebelum menjadi museum seperti sekarang. Museum Purbakala Pati Ayam dulunya merupakan sebuah rumah yang digunakan untuk menyimpan fosil-fosil yang ditemukan warga di wilayah patiyam. Kemudian rumah tersebut dinamakan “Rumah Fosil”. Dalam materi Periodesasi Zaman Prasejarah, di dalamnya menjelaskan materi tentang periode/waktu dalam pembabakan masa prasejarah. Kata “periodesasi” berkaitan dengan waktu dari tahun ke tahun, sejarah berdirinya Museum Purbakala Pati Ayam berkaitan dengan materi Periodesasi yaitu sama-sama menggunakan periode tahun yang menandakan ciri khas sejarah.

Koleksi Museum Purbakala yang dapat diintegrasikan dalam materi periodesasi zaman prasejarah yaitu replika manusia purba, fosil-fosil hewan seperti gajah, kerbau dan hewan-hewan laut. Dalam materi tersebut dijelaskan bahwa manusia purba hidup pada masa neozoikum, adapun manusia purba yang hidup di wilayah pati ayam yaitu *Pithecanthropus Erectus*. Patiyam sebagai salah satu situs Plestosen di Jawa, tidak hanya menghasilkan data-data paleontologis, namun juga telah menghasilkan beberapa temuan fosil manusia purba, beserta jejak-jejak budayanya. Dalam Museum Purbakala Pati Ayam terdapat temuan fragmen anggota anatomi *Homo erectus* yang ditemukan oleh S. Sartono dan Y. Zaim pada tahun 1978<sup>56</sup>. Temuan ini sangat signifikan dan membuktikan bahwa Situs Patiyam merupakan situs penting yang dapat disejajarkan dengan situs hominid lainnya di Jawa. Fosil *homo erectus* dari Pati ayam terdiri dari sebuah gigi Premolar dan tigabuah fragmen tengkorak.

Dalam memanfaatkan koleksi Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam pembelajaran IPS harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dikembangkan dalam indikator serta penentuan materi pokoknya. Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber belajar sejarah lokal disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru berhasil. Berdasarkan hasil observasi, tujuan pembelajaran yang tercantum

---

<sup>55</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

<sup>56</sup> Siswanto, Zaim, and Noerwidi, *Konservasi Dan Pengembangan Sumberdaya Arkeologi Situs Patiyam*.

dalam modul ajar kurikulum merdeka belajar yang disusun oleh Ibu F., yaitu “peserta didik secara berkelompok mengunjungi situs sejarah yaitu Museum Purbakala Pati Ayam sehingga mendapatkan gambaran mengenai kehidupan pada masa pra sejarah sampai masa sejarah dengan menuliskan dalam bentuk laporan tertulis baik secara deskripsi/infografis dan dipresentasikan secara bergantian untuk saling melengkapi informasi”<sup>57</sup>.

Selain disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dalam modul ajar kurikulum merdeka terdapat pemahaman bermakna yang artinya ketika seorang guru menentukan suatu tema atau materi pembelajaran dikaitkan dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ada perbedaan antara pemahaman bermakna dengan tujuan pembelajaran. Di dalam pemahaman bermakna peserta didik melihat bahwa materi itu memang nyata, sedangkan pada tujuan pembelajaran adalah kompetensi apa yang akan dikuasai peserta didik setelah mempelajari materi tersebut<sup>58</sup>. Berdasarkan hasil observasi, Ibu F., memberikan pemahaman bermakna kepada peserta didik dengan cara kunjungan langsung ke Museum Purbakala Pati Ayam untuk dapat memanfaatkan museum sebagai salah satu sumber belajar sejarah lokal. Ibu F., memberikan pemahaman secara nyata kepada peserta didik mengenai kehidupan manusia purba dengan kunjungan ke museum secara langsung dengan melihat fosil dan replika manusia purba yang ada dalam museum<sup>59</sup>. Adapun pemahaman bermakna yang dicantumkan dalam modul ajar kurikulum merdeka yaitu “Dengan mempelajari materi Kehidupan Masa Pra Aksara dan Peninggalan Masa Lalu, peserta didik dapat menganalisis sejarah perkembangan kebudayaan terkait dengan asal usul nenek moyang di Indonesia secara berkelompok dan mengategorikan perkembangan masa pra aksara yang berlaku di Indonesia”<sup>60</sup>.

Museum selain sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda bersejarah, juga memiliki fungsi sebagai tempat untuk menyimpan benda-benda bersejarah, juga memiliki fungsi sebagai tempat dan sumber belajar bagi peserta didik. Museum

---

<sup>57</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

<sup>58</sup> “Platform Merdeka Mengajar,” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2023, guru.kemdikbud.go.id.

<sup>59</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2023, Transkrip.

<sup>60</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 08 Agustus 2023, Transkrip.

sebagai sumber belajar dapat berfungsi dengan baik jika peserta didik meluangkan waktu untuk berkunjung ke museum dan menikmati benda koleksi pameran, serta mencoba memahami nilai yang terdapat dalam benda pameran tersebut.

Dengan mengajak peserta didik berkunjung ke museum akan terjadi transformasi nilai warisan budaya bangsa dari generasi terdahulu ke generasi sekarang. Seperti yang dikatakan oleh Hunter, bahwa peserta didik akan mengerti proses perjalanan suatu bangsa, dan nilai kearifannya dari kunjungan ke museum<sup>61</sup>. Berdasarkan observasi, peserta didik melakukan kunjungan ke museum didampingi oleh guru. Di dalam museum tersebut, peserta didik akan didampingi oleh pengelola museum yang bertugas memberikan edukasi mengenai asal usul manusia purba dan koleksi-koleksi yang ada dalam museum<sup>62</sup>.

Adapun kaitan antara Museum Purbakala Pati Ayam dengan materi pembelajaran IPS yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yaitu:

1. Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sarana mengenalkan obyek pembelajaran oleh pendidik kepada peserta didik pada lokasi/situs bersejarah.
2. Dengan adanya kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam memudahkan pemahaman peserta didik dengan fakta sejarah dan materi pembelajaran IPS yaitu kehidupan masapra sejarah.
3. Dengan adanya kunjungan ke museum dapat meyakinkan peserta didik keberadaan fakta sejarah melalui pengamatan langsung fosil-fosil atau peninggalan sejarah<sup>63</sup>.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Kelebihan dan Kekurangan Museum Purbakala Pati Ayam Sebagai Sumber Belajar

- a. Kelebihan Museum Purbakala Pati Ayam Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal

Museum Purbakala Pati Ayam merupakan salah satu museum lokal yang ada di Kabupaten Kudus dan mempunyai koleksi cukup lengkap yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Dikutip dari wawancara dengan Ibu S.A., beliau memaparkan bahwa pengunjung

---

<sup>61</sup> Jarolimek and W.C, *Social Studies Elementary Education*.

<sup>62</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 12 Agustus 2023, Transkrip.

<sup>63</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

museum saat ini kebanyakan berasal dari kalangan pelajar mulai dari jenjang SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi yang berasal dari berbagai kota seperti kudos, pati, jepara, bahkan jakarta dan surabaya. Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa sekolah- sekolah yang ada di Kabupaten Kudus sudah memanfaatkan museum sebagai sumber belajar baik dengan cara berkunjung ke museum, selain itu pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dilakukan dengan cara memasukkan materi pembelajaran/koleksi yang ada di museum dan dikaitkan dengan materi pembelajaran yang ada di buku pelajaran.

Situs bersejarah seperti Museum Purbakala Pati Ayam dapat dimanfaatkan untuk sumber pembelajaran terutama pada kajian IPS Sejarah lokal. Dengan banyaknya koleksi peninggalan sejarah di museum purbakala pati ayam dapat dijadikan sebagai sumber sejarah lokal bagi masyarakat maupun pelajar di kabupaten Kudus. Museum tidak hanya digunakan untuk cagar budaya saja, selain sebagai cagar budaya dan sumber sejarah, museum juga berfungsi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sumber belajar adalah semua sumber (data, orang, atau benda) yang memungkinkan bisa digunakan dalam lingkup kecil atau kombinasi belajarnya<sup>64</sup>. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan alat, teknik dan lingkungan. Dalam hal ini sumber belajar yang digunakan ialah Museum Purbakala Pati Ayam. Sumber belajar sebagai media yang menyajikan informasi pembelajaran, memberikan manfaat lain untuk peserta didik. Dengan menggunakan sumber belajar yang menarik, siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru. Penggunaan sumber pembelajaran di luar kelas menjadi salah satu contoh yang bagus diterapkan, terlebih dalam pembelajaran sejarah lokal atau IPS. Ibu F., dalam wawancaranya menjelaskan bahwa dengan kunjungan secara langsung ke museum, peserta didik dapat belajar secara konkret atau nyata yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Menurut Rohani dan Ahmadi, terdapat dua sumber belajar yakni sumber belajar terancang dan tersedia

---

<sup>64</sup> Utomo, "Pemanfaatan Museum Patiayam Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma Negeri 1 Mejobo Dalam Materi Pokok Sejarah Masa Praaksara."

berdasarkan fakta visual dan dimanfaatkan<sup>65</sup>. Sumber belajar terancang yaitu sumber belajar yang disengaja (dirancang) untuk keperluan pembelajaran, seperti buku, modul, transparansi, program audio. Museum masuk dalam sumber belajar tersedia dan dimanfaatkan. Dengan demikian, Museum Purbakala Pati Ayam merupakan sumber belajar tersedia dan dimanfaatkan. Ibu S.A., dalam deskripsi data diatas menyebutkan bahwa koleksi yang dimiliki Museum Purbakala Pati Ayam sangat lengkap dan terus bertambah, terdapat kurang lebih 9.000 fosil dan 17 spesies yang di display dapat memberikan banyak ilmu juga menambah wawasan pengunjung/peserta didik. Dengan adanya hal tersebut, banyaknya koleksi yang ada di museum purbakala pati ayam relevan untuk dijadikan sumber belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kelebihan dari Museum Purbakala Pati Ayam yang dijadikan sumber belajar sejarah lokal, diantaranya koleksi museum purbakala pati ayam sangat lengkap terdiri dari kurang lebih 9.000 fosil dan 17 fosil yang sudah di display memberikan wawasan kepada pengunjung/peserta didik, temuan fosil masih utuh yang menjadi keunggulan situs patiyam dibandingkan temuan fosil di situs lain, situs patiyam merupakan salah satu situs terlengkap dibuktikan dengan ditemukannya fosil manusia purba *Homo erectus*, fauna vertebrata dan fauna invertebrata, selain fosil, terdapat fosil alat-alat batu manusia yang menandakan hasil budaya manusia yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah/ materi IPS, museum purbakala pati ayam memberikan manfaat untuk dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS/sejarah masa praaksara yang didukung dengan fasilitas yang cukup memadai dan petugas museum yang sudah cakap dalam membimbing dan mengedukasi masyarakat/pengunjung yang datang ke museum. Adanya kelebihan museum purbakala pati ayam sebagai sumber belajar sejarah lokal tentunya dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, dan menambah wawasan dan pemahaman peserta didik mengenai kehidupan prasejarah.

---

<sup>65</sup> Rohani and Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, 1st ed. (Rineka Cipta, 1991).

b. Kekurangan Museum Purbakala Pati Ayam Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal

Museum Purbakala Pati Ayam selain memiliki kelebihan tentunya juga memiliki kekurangan dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar di sekolah antara lain: 1) Pertama, terbatasnya waktu kunjungan yang bisa dilakukan oleh peserta didik. Setiap pembelajaran mempunyai batas waktu tertentu yang ditentukan oleh sekolah. Dalam pembelajaran IPS, kunjungan ke museum merupakan kegiatan yang mengharuskan peserta didik pergi ke luar kelas, hal tersebut tentunya membutuhkan pemilihan waktu yang tepat, hal ini menjadi kekurangan dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar. Dalam deskripsi diatas, Ibu F., menjelaskan bahwa dalam kunjungan ke museum, guru harus menentukan waktu dan berkoordinasi dengan pihak sekolah agar kegiatan dapat terlaksana di waktu yang sudah ditentukan. 2) Kedua, alat transportasi dan biaya. Dalam kegiatan di luar kelas pastinya membutuhkan alat transportasi. Pengadaan alat transportasi yang digunakan peserta didik untuk melakukan kunjungan ke museum tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, seringkali hal ini menjadi pertimbangan yang sulit bagi sekolah dan guru untuk mengadakan kunjungan ke museum karena banyak kegiatan sekolah yang lain yang juga membutuhkan biaya yang besar. 3) Ketiga, jarak dan keamanan peserta didik. Jarak menjadi salah satu kelemahan dimanfaatkannya museum sebagai sumber belajar. Jarak museum dengan sekolah menjadi salah satu hambatan dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar. Jarak yang jauh berkaitan dengan keamanan peserta didik selama kunjungan di museum. Peserta didik yang jumlahnya banyak tentunya harus dibarengi dengan keamanan yang terjamin. Seperti halnya yang dikatakan Ibu F., jarak sekolah dan museum lumayan jauh sehingga seringkali pihak sekolah dan guru mengkhawatirkan keselamatan dan keamanan peserta didik. Mengingat usia mereka yang masih remaja, rasa ingin tahunya sangat tinggi sehingga beliau sebagai guru harus memberikan arahan kepada peserta didiknya dan memberikan batasan agar kegiatan berjalan lancar.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, beberapa kelemahan yang ditemukan dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah lokal antara lain waktu, alat transportasi dan biaya, jarak dan keamanan peserta didik.

Kelemahan tersebut kurang lebih sama dengan yang lainnya, namun hal ini dapat diatasi dengan cara koordinasi pihak guru dan pihak sekolah untuk menyesuaikan rencana kegiatan dengan anggaran yang ada pada sekolah. Selain itu, koordinasi pihak sekolah dengan pihak museum juga diperlukan agar kegiatan kunjungan ke museum dapat berjalan rutin dan menjadi agenda tahunan tiap sekolah. Dengan adanya kunjungan peserta didik ke museum secara langsung selain dapat menambah wawasan juga melaksanakan tugas dan fungsi museum yaitu memberikan edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya mengetahui sejarah dan melestarikan fosil/benda bersejarah.

c. Kelebihan dan Kekurangan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber belajar melalui Virtual Tour Museum

Dengan adanya teknologi yang semakin maju, pemanfaatan museum purbakala pati ayam dapat dilakukan melalui virtual tour museum. Virtual Tour Museum merupakan suatu media pembelajaran sejarah yang berbasis digital dimana para guru khususnya guru sejarah/IPS yang menggunakan media yang dapat diakses melalui laptop atau handphone sehingga tidak perlu memerlukan kunjungan langsung ke museum. Kelebihan dari media ini adalah guru dan peserta didik diberikan kemudahan untuk melakukan kunjungan ke museum secara virtual.

Adapun kelebihan dari virtual tour museum diantaranya yaitu<sup>66</sup>:

1. Guru dapat memberikan materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum kepada peserta didik melalui ruangan koleksi yang telah ditentukan. Contoh ketika guru ingin memberikan materi tentang kehidupan manusia purba maka guru tinggal menginstruksikan peserta didiknya untuk masuk ke ruangan yang menyajikan koleksi atau sumber-sumber tentang manusia purba yang ada di museum.
2. Guru dapat mengajak siswa berkunjung ke museum secara virtual dan dengan biaya yang murah. Guru dan peserta didik dapat mengunjungi museum dan melihat-lihat koleksi museum secara virtual. Hanya dengan menggunakan internet, guru dan peserta didik dapat

---

<sup>66</sup> Narwan Sastra Kelana, "Manfaat Berkunjung Ke Museum Bagi Siswa," [siedoo.com](http://siedoo.com), 2017.

melihat langsung museum dan isinya melalui laptop/ handphone/ TV digital tanpa harus bepergian dengan biaya yang mahal.

3. Peserta didik dapat mendapatkan materi pembelajaran melalui *tour guide* yang telah disiapkan oleh Museum secara daring untuk memandu peserta didik berjelajah serta mendapatkan informasi terkait benda peninggalan sejarah yang ada di dalam museum. *Tour guide* yang di sajikan oleh museum akan menjelaskan dengan rinci setiap satu per satu benda yang ada di dalam museum sehingga siswa akan merasakan suasana berkunjung ke Museum yang sebenarnya.
4. Guru dan peserta didik dapat melihat langsung benda peninggalan sejarah secara detail.

Adapun kekurangan Museum Purbakala Pati Ayam dijadikan sumber belajar melalui Virtual Tour Museum yaitu belum adanya Laboratorium Multimedia khusus pada sekolah yang memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sehingga kunjungan melalui virtual tour kurang maksimal.

- d. Kelebihan dan Kekurangan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber belajar melalui Kunjungan Langsung ke Museum

Melalui kunjungan ke museum secara langsung peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru yang sebelumnya mungkin belum diketahui. Selain itu, melalui kunjungan langsung peserta didik dapat melihat secara nyata mengenai berbagai koleksi museum sehingga peserta didik mendapatkan pemahaman lebih dan pengalaman belajar yang lebih mengasyikkan. Selain mendapatkan pengetahuan baru, peserta didik juga mendapatkan perspektif/sudut pandang waktu yang lebih jeas dan luas. Di dalam museum biasanya memiliki bentuk penyajian informasi yang menggambarkan suatu peristiwa dalam perspektif waktu sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik maupun orang awam. Dengan mengunjungi museum dapat membantu anak-anak memahami dan turut merasakan nuansa kehidupan pada zaman dahulu, model pakaian zaman dahulu, cara mencari makanan, dan lain sebagainya. Dengan melakukan kunjungan langsung ke museum dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan memancing imajinasi anak dengan cara melihat berbagai koleksi yang adadi museum.

Berkunjung ke museum tidak melulu soal menambah pengetahuan dan wawasan. Kegiatan kunjungan ke museum secara langsung dapat dijadikan sebagai ajang untuk mengajarkan anak cara berinteraksi dan bersosialisasi dengan banyak orang. Karena biasanya mereka mengunjungi museum dalam bentuk kelompok sehingga anak-anak bisa saling bertanya dan menjawab. Selain itu mereka juga dapat berinteraksi dengan pengunjung museum lain yang belum dikenali. Manfaat lain mengunjungi museum yang tidak kalah penting adalah meningkatkan rasa nasionalisme dan kebangsaan karena melihat secara nyata bukti sejarah. Hal ini tentu sangat penting sehingga generasi muda kita akan selalu mengingat sejarah dan memiliki rasa cinta yang besar pada bangsanya.

Adapun kekurangan penggunaan museum sebagai sumber belajar dengan cara kunjungan ke museum secara langsung ialah membutuhkan biaya yang cukup besar dan waktu yang tepat sehingga sekolah harus benar benar mematangkan konsep dan berkoordinasi dalam rencana penggunaan museum sebagai sumber belajar sejarah lokal.

## **2. Pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal oleh Guru IPS**

Upaya pemanfaatan media museum sebagai sumber belajar untuk memahami materi sejarah tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Dalam praktiknya, hal ini membutuhkan perencanaan yang matang dan strategi yang tepat tentang bagaimana memanfaatkan museum agar terwujud efektifitas pembelajaran. Adapun upaya dalam memanfaatkan museum purbakala pati ayam harus memiliki prinsip pengembangan materi pemanfaatan museum purbakala pati ayam sebagai sumber belajar IPS sejarah lokal yang memiliki kesesuaian (relevan) dan konsisten terhadap Kompetensi Dasar pada tingkat SMP/MTs di semua tingkatan kelas pada Kurikulum Dasar tertentu yang sesuai dengan takaran materi dalam pembelajaran IPS. Untuk itu Ibu F., selaku guru di SMP 2 Gebog memanfaatkan Museum Purbakala Pati Ayam dengan cara mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran IPS dan kunjungan langsung ke museum. Dalam memanfaatkan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber belajar sejarah lokal tentunya guru membutuhkan beberapa tahapan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun kendala yang ditemukan dalam pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai

sumber belajar dalam sekolah adalah belum adanya Laboratorium Multimedia di sekolah sehingga pemanfaatan museum sebagai sumber belajar melalui virtual tour belum maksimal.

Adapun analisis tahapan dalam pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a) Penyusunan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka (RPP+)

Dalam kurikulum merdeka, penyebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) diganti dengan Modul Ajar Kurikulum. Modul Ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar. Modul ajar atau bahan ajar merupakan seperangkat materi/konsep keilmuan terdiri konsep, fakta, prinsip ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum<sup>67</sup>. Satuan pendidikan yang menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP Plus, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP.

Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar termasuk modul ajar atau RPP dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tujuan pengembangan modul ajar yaitu untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini pendidik memiliki kebebasan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik peserta didik, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun kriteria yang harus dimiliki modul ajar yaitu:

- 1) Esensial: Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- 2) Menarik, bermakna dan menantang: Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
- 3) Relevan dan kontekstual: Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya,

---

<sup>67</sup> Rosyid, "Pemanfaatan Cagar Budaya Kauman Menara Kudus Sebagai Media Pembelajaran Sejarah."

dan sesuai dengan konteks waktu dan tempat peserta didik berada.

- 4) Berkesinambungan: Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

Dalam Modul Ajar terdapat komponen modul ajar. Yang dimaksud komponen modul ajar adalah dasar dalam penyusunan modul ajar dan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya. Tidak semua komponen berikut wajib tercantum dalam modul ajar yang dikembangkan oleh pendidik. Pendidik di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik. Komponen modul ajar terdiri dari tiga bagian besar<sup>68</sup>:

1) Informasi Umum

- Identitas Modul berisi informasi tentang modul ajar yang terdiri dari: nama penyusun, institusi, dan tahun disusunnya modul ajar, jenjang sekolah (SD, SMP, SMA), Kelas, Alokasi waktu (penentuannya sesuai dengan jam pelajaran yang berlaku di unit kerja masing-masing). Seperti halnya yang disampaikan Ibu F., bahwa dalam pembuatan Modul Ajar Kurikulum (RPP+) biasanya memuat beberapa bagian diantaranya mencakup judul, tujuan pembelajaran, identitas sekolah, media dan sumber belajar yang digunakan, metode pembelajaran, tahapan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup<sup>69</sup>. Pada deskripsi diatas Ibu F., menjelaskan bahwa penyusunan bahan ajar disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan dan ketersediaan media pembelajaran.

- Kompetensi Awal yaitu pengetahuan dan/ atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu.

- Profil Pelajar Pancasila yaitu tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat engan pembentukan karakter peserta didik. Terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang saling berkaitan dan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran. Hal ini terlihat dengan jelas di

---

<sup>68</sup> Dhelilik, "RPP Plus Modul Ajar Jenjang SD SMP SMA Kurikulum Merdeka," bertema.com, 2023.

<sup>69</sup> F., wawancara oleh peneliti, 8 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

dalam materi/isi pelajaran, pedagogi dan/atau kegiatan proyek, asesmen. Dalam modul pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila tidak perlu dicantumkan seluruhnya tapi dapat dipilih profil yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Setiap modul ajar mencakup satu atau beberapa unsur dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan.

- Sarana dan Prasarana yaitu fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana artinya alat dan bahan yang digunakan. Prasarana adalah materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

- Target Peserta Didik, terdapat tiga kelompok target peserta didik yaitu peserta didik reguler/tipikal: umum dalam arti tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar, peserta didik dengan kesulitan belajar: seperti gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya (misalnya dengan audio) kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, peserta didik dengan pencapaian tinggi: peserta didik dapat mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir keras tinggi (HOTS), dan mampu memimpin.

- Model Pembelajaran yaitu model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Modelnya cukup beragam, mulai dari pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ luring), dan blended learning.

## 2) Komponen Inti

- Tujuan Pembelajaran berisi hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman. Tujuan pembelajaran akan menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan.

- Pemahaman bermakna yaitu informasi tentang manfaat yang akan didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- Pertanyaan pemantik yaitu pertanyaan yang bertujuan untuk memandu siswa mendapatkan pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- Kegiatan Pembelajaran berisi urutan langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.
  - Asesmen yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan.
  - Pengayaan dan Remedial yaitu kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi supaya mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- 3) Lampiran
- Lembar Kerja Peserta Didik ditujukan untuk peserta didik dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik, termasuk peserta didik nonreguler.
  - Bahan bacaan Guru dan Peserta Didik digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran.
  - Glosarium adalah kumpulan istilah-istilah dalam bidang secara alfabetikal lengkap dengan definisi dan artinya.
  - Daftar pustaka adalah sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar.
- b) Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Memanfaatkan Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal di kelas VII
- 1) Pendahuluan
- Tahapan ini dimulai dengan guru membuka kegiatan dengan salam pembuka dan berdoa mengawali pembelajaran, kemudian guru melakukan absensi, sebelum memulai pembelajaran materi baru, guru mengingatkan siswa pada materi sebelumnya. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan pemantik dan memotivasi siswa, guru kemudian menjelaskan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pembagian kelompok dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- 2) Kegiatan Inti
- Tahapan ini dimulai dengan guru menstimulus peserta didik dengan tayangan video virtual tour Museum Purbakala Pati Ayam, Video Virtual Tour Museum ditayangkan sepanjang 13menit 47 detik berisi tentang koleksi museum purbakala pati ayam, video tersebut

dibuat dan diupload pada tanggal 17 Maret 2022. Dalam video tersebut terdapat seorang tour guide yang menjelaskan isi mengenai museum pati ayam. Setelah penayangan video kemudian guru membagikan lembar kerja sebagai bahan diskusi kelompok, sebelum diskusi kelompok guru mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang berkaitan dengan tayangan video, pada tahap selanjutnya guru membimbing penyelidikan peserta didik dan memantau kegiatan diskusi kelompok.

3) Penutup

Dalam tahap penutup, guru membimbing peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas, presentasi dilakukan satu kali oleh setiap kelompok, kemudian guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan memberikan kuis tentang video yang sudah ditayangkan, tahap selanjutnya guru memberikan pesan moral kepada peserta didik. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

c) Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan kunjungan langsung ke Museum Purbakala Pati Ayam

1) Pendahuluan

Guru mengkondisikan peserta didik untuk persiapan kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam, kemudian guru melakukan absensi untuk mengecek kelengkapan peserta didik, selanjutnya guru memimpin berdoa untuk memulai kegiatan kunjungan.

2) Kegiatan Inti

Guru mendampingi peserta didik dalam kunjungan ke museum, peserta didik diminta untuk mengamati dan melihat semua koleksi yang ada dalam museum, selanjutnya peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan dari pengelola museum mengenai sejarah museum dan koleksi yang ada di museum. Kunjungan ke museum dilakukan satu kali setelah penyampaian materi di dalam kelas sudah selesai.

3) Penutup

Guru menjelaskan manfaat kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam Kudus, setelah itu guru memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang pengalaman yang diperoleh saat mengunjungi museum, selanjutnya guru mengkondisikan peserta didik untuk

dokumentasi dan mengecek kelengkapan peserta didik, guru menutup kegiatan kunjungan dengan memimpin berdoa dan persiapan pulang.

d) Hambatan dalam Pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal

Dalam pemanfaatan museum, ditemukan hambatan yang dialami oleh guru antara lain terbatasnya waktu, alat transportasi dan biaya, selain itu jarak yang jauh dan keamanan peserta didik menjadi hambatan dalam pemanfaatan museum sebagai sumber belajar.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, guru memanfaatkan Museum Purbakala Pati Ayam melalui dua tahapan yaitu di dalam kelas dan kunjungan langsung ke museum. Guru memberikan pengetahuan sebelumnya di kelas untuk mematangkan konsep yang dipelajari peserta didik sebelum kunjungan ke museum. Dengan tujuan, ketika kunjungan ke museum, peserta didik dapat melihat fakta sejarah dan mengkaitkannya dengan materi yang sudah dipelajari. Dengan cara tersebut, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang sudah diajarkan guru di dalam kelas karena melihat secara langsung di museum. Dengan cara tersebut, peserta didik dapat berfikir lebih kritis dan pembelajaran menjadi menarik bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik mendapatkan edukasi mengenai sejarah dan kehidupan manusia purba yang dapat memberikan manfaat tentang pentingnya belajar sejarah. Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar tentunya tidak lepas dari hambatan, mengingat setiap sumber belajar mempunyai kelemahan, hambatan yang ditemui oleh guru dalam memanfaatkan museum purbakala pati ayam sebagai sumber belajar sama pada umumnya dengan museum lain dikarenakan pembelajaran luar kelas membutuhkan perencanaan yang lebih matang. Guru harus berkoordinasi dengan pihak sekolah maupun pihak pengelola museum untuk mencari solusi terkait hambatan tersebut.

**3. Relevansi Koleksi Museum Purbakala Pati Ayam dengan Materi Pembelajaran IPS.**

Museum Purbakala Pati Ayam memiliki fungsi akademis yaitu Museum Pati Ayam dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media belajar sejarah lokal bagi peserta didik. Alasan pemilihan museum purbakala pati ayam sebagai sumber belajar yaitu karena koleksi museum patiyam relevan dengan materi pembelajaran

IPS di SMP, selain itu museum juga termasuk dalam kearifan lokal yang ada di Kabupaten Kudus. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu F. bahwa koleksi museum yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tergantung materi yang akan dipelajari peserta didik<sup>70</sup>.

Sejarah Berdirinya Museum Purbakala Pati Ayam dan Koleksi Museum dapat dikonstruksikan dalam pembelajaran di sekolah terutama di tingkat SMP/MTs. Materi ini dapat diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka di Kelas VII Semester 2 yang membahas mengenai periodisasi zaman pra sejarah. Ibu F., menjelaskan bahwa dalam kurikulum merdeka lebih mengutamakan proses belajar peserta didik, selain itu guru diberikan kewenangan untuk mengatur model pembelajaran dan materi yang disampaikan kepada peserta didik<sup>71</sup>. Dalam materi Periodisasi Zaman Prasejarah, di dalamnya menjelaskan materi tentang periode/waktu dalam pembabakan masa prasejarah. Kata “periodisasi” berkaitan dengan waktu dari tahun ke tahun, sejarah berdirinya Museum Purbakala Pati Ayam berkaitan dengan materi Periodisasi yaitu sama-sama menggunakan periode tahun yang menandakan ciri khas sejarah.

Koleksi Museum Purbakala yang dapat diintegrasikan dalam materi periodisasi zaman prasejarah yaitu replika manusia purba, fosil-fosil hewan seperti gajah, kerbau dan hewan-hewan laut. Dalam materi tersebut dijelaskan bahwa manusia purba hidup pada masa neozoikum, adapun manusia purba yang hidup di wilayah pati ayam yaitu *Pithecanthropus Erectus*. Berdasarkan analisis peneliti, pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam Materi Ajar Kurikulum Merdeka (RPP+) yang disusun oleh guru IPS. Adapun koleksi museum yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS materi periodisasi zaman prasejarah adalah replika manusia purba *Pithecanthropus Erectus*. Selain itu, fosil-fosil hewan purba juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena berkaitan dengan kehidupan manusia purba.

Adapun kaitan antara Museum Purbakala Pati Ayam dengan materi pembelajaran IPS yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yaitu Museum Purbakala Pati Ayam sebagai sarana mengenalkan obyek pembelajaran oleh pendidik kepada peserta

---

<sup>70</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

<sup>71</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.

didik pada lokasi/situs bersejarah. Dengan adanya kunjungan ke Museum Purbakala Pati Ayam memudahkan pemahaman peserta didik dengan fakta sejarah dan materi pembelajaran IPS yaitu kehidupan masapra sejarah. Dengan adanya kunjungan ke museum dapat meyakinkan peserta didik keberadaan fakta sejarah melalui pengamatan langsung fosil-fosil atau peninggalan sejarah<sup>72</sup>.

Berdasarkan analisis peneliti, kaitan antara museum dengan materi pembelajaran IPS berkaitan dengan peristiwa sejarah yang terjadi dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik. Dengan kunjungan ke museum secara langsung, peserta didik menyadari adanya fakta sejarah sehingga dapat membentuk sikap nasionalisme dan menghargai peninggalan sejarah. Selain menambah wawasan, peserta didik dalam mengunjungi museum sebagai sarana edukasi, juga sebagai sarana rekreasi yang membuat peserta didik merasa senang dan menyenangkan dalam belajar IPS. Dengan adanya kunjungan secara langsung ke museum, diharapkan peserta didik dapat mengetahui asal-usul manusia purba yang pernah hidup di wilayahnya, dengan melihat fosil-fosil dan peninggalan budaya memberikan manfaat kepada peserta didik untuk melestarikan cagar budaya dan peninggalan masa prasejarah sebagai generasi masa depan. Kunjungan secara langsung ke museum merupakan salah satu solusi masalah pembelajaran IPS saat ini yaitu kurang maksimalnya pemanfaatan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Museum Purbakala Pati Ayam relevan bila dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam pembelajaran IPS di kelas VII berdasarkan sejarah berdirinya museum dan koleksi yang terdapat di dalam museum.

---

<sup>72</sup> F., wawancara oleh peneliti, 08 Agustus 2023, wawancara 2, Transkrip.